

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak satu jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah atau komplikasi. Komplikasi pascapersalinan meliputi perdarahan pascapersalinan, pre eklampsia/eklampsia, febris puerperalis, tromboemboli, komplikasi pada sistem perkemihan, mastitis puerperalis, dan *postpartum blues* (Manuaba, 2007; h. 150).

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Sekitar 20% dari ibu nifas perlu penanganan khusus karena mengalami perdarahan. Perdarahan pascapersalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah bayi lahir, 68-73% dalam satu minggu setelah bayi lahir, dan 82-88% dalam dua minggu setelah bayi lahir (Prawirohardjo, 2010; h. 356).

Jumlah ibu nifas di Kabupaten Demak pada bulan Januari-Desember 2015 terdapat sebanyak 20.631 orang. AKI di Kabupaten Demak sebesar 22 kasus yang terdiri dari 4 kasus (18,2%) karena perdarahan, 8 kasus (36,4%) karena hipertensi, 2 kasus (9%) karena gangguan sistem peredaran darah, dan 8 kasus (36,4%) karena depresi pascapersalinan. Dari 22 kasus

tersebut 14 kasus (63,6%) terjadi pada waktu nifas, yaitu 4 kasus (18,2%) karena perdarahan, 2 kasus (9%) karena gangguan sistem peredaran darah, dan 8 kasus (36,4%) karena depresi pascapersalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2015).

Penyebab klasik kematian ibu disamping infeksi dan preeklampsia adalah perdarahan. Perdarahan pascapersalinan merupakan perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir. Perdarahan pascapersalinan disebabkan karena beberapa keadaan misalnya atonia uteri, robekan jalan lahir, sisa plasenta, atau gangguan pembekuan darah (Prawirohardjo, 2014; h. 523).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kematian ibu pada masa nifas yaitu dengan mengeluarkan kebijakan kunjungan nifas paling sedikit 4 kali. Kunjungan masa nifas tersebut terdiri dari kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (2 minggu setelah persalinan), dan kunjungan keempat (6 minggu setelah persalinan). Kunjungan masa nifas ini dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir serta untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi serta untuk mengetahui penyulit yang dialami ibu (Saifuddin, 2009; h. 123).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, kewenangan yang dimiliki bidan meliputi: kewenangan normal (pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, serta pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana), kewenangan dalam menjalankan praktik di daerah yang tidak memiliki dokter (Kemenkes RI, 2010).

Sehingga dibutuhkan kerja keras untuk mewujudkan tercapainya target AKI yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup untuk tahun 2030. Oleh karena itu, bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam masa ini melalui pendidikan kesehatan, monitoring, dan deteksi dini bahaya nifas (Saifuddin, 2009; h. 122).

Tabel 1.1 Data Kunjungan Ibu Nifas di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak pada bulan Januari 2014-2015

No	Ibu Nifas	Jumlah	Presentasi
1.	Nifas normal	64	78,6%
2.	Ibu nifas dengan perdarahan	3	3,6%
3.	Ibu nifas dengan nyeri jalan lahir	9	10,7%
4.	ibu nifas dengan bendungan ASI	5	7,1%
	Total	81	100 %

Sumber : Data Kunjungan Ibu Nifas di BPM Ny. Mulyani Bulan Januari 2014-2015

Berdasarkan tabel 1.1 dari jumlah ibu nifas sebanyak 81 orang terdapat 64 orang (78,6%) ibu nifas normal dan 17 orang (21,4%) ibu nifas dengan komplikasi. Asuhan kebidanan yang diberikan di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak adalah dengan mendeteksi masalah/mengobati dan memberi rujukan bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayi, memberikan konseling tentang perawatan kesehatan dini, nutrisi KB, menyusui/ASI eksklusif, pemberian imunisasi pada bayi dan perawatan bayi sehat. Berdasarkan hasil observasi menurut beberapa pasien postpartum di BPM Ny. Mulyani bahwa pelayanan yang diberikan sangat memuaskan.

Pasien postpartum di BPM Ny. Mulyani dianjurkan menginap satu malam untuk memantau keadaan ibu dan bayi terhadap terjadinya komplikasi paling sedikit selama 2 jam setelah persalinan, serta melakukan tindakan yang diperlukan. Namun, asuhan yang diberikan hanya pada

kunjungan pertama (6-8 jam postpartum) dan kunjungan kedua (6 hari postpartum). Sedangkan kunjungan ketiga (2 minggu postpartum) dan kunjungan keempat (6 minggu postpartum) tidak dilakukan. Sehingga diperlukan adanya asuhan kebidanan masa nifas yang bermutu tinggi supaya tidak terjadi komplikasi pada masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas normal pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak?”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam asuhan kebidanan ini adalah penulis dapat memberikan asuhan kebidanan ibu nifas normal pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis mampu melakukan pengkajian data subjektif, data objektif, dan data penunjang ibu nifas normal secara lengkap pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.
2. Penulis mampu melakukan interpretasi data ibu nifas normal pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang meliputi diagnosa dan masalah.
3. Penulis mampu melakukan identifikasi diagnosa atau masalah potensial ibu nifas normal yang mungkin timbul pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.
4. Penulis mampu melakukan antisipasi tindakan segera terhadap ibu nifas normal yang memerlukan penanganan segera, konsultasi atau

kolaborasi pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

5. Penulis mampu merencanakan asuhan kebidanan ibu nifas normal secara menyeluruh pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.
6. Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas normal pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.
7. Penulis mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan ibu nifas normal terhadap tindakan yang diberikan pada Ny. K di BPM Ny. Mulyani Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal menggunakan manajemen menurut Hellen Varney.

2. Bagi Bidan

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas terhadap pelayanan ibu nifas normal yang sesuai dengan asuhan kebidanan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai evaluasi sejauh mana mahasiswa dapat menerapkan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dan dapat menambah jumlah khasanah dalam kepustakaan.

4. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan pasien terutama ibu nifas tentang kebutuhan masa nifas dan perawatan nifas normal.